

Menulis Puisi Menggunakan Metode Langsung

Imelda Oliva Wissang¹, Maria Lito Teluma², Marianus Robertus Bolan Wokal³

^{1, 2, 3} Pendidikan dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka Waibalun, Larantuka, East Flores Regency, East Nusa Tenggara
imeldaolivawissang@gmail.com

Abstract

Writing poetry with the direct method is training given to students of SMPK Ratu Damai, sub-district of Waibalun, East Flores district to answer questions related to the implementation of the direct learning model in poetry writing training for class VII students of SMPK Ratu Damai, Waibalun sub-district, East Flores district. The purpose of this training activity is to describe the implementation of the direct learning model in poetry writing training for class VII SMPK Ratu Damai which can provide benefits for students, schools, and teachers. Writing skills can only be implemented through focused and continuous practice. To produce good writing requires continuous process and practice. The method of this training activity is carried out in a direct way which is carried out in stages. The first part begins with an explanation of the material and the second part is an exercise in writing poetry. This training is able to encourage enthusiasm, motivation, interest, and increase students' knowledge about poetry writing techniques with good results. The results of the poetry writing training in class VII SMPK Ratu Damai, Waibalun sub-district, East Flores district showed that students were skilled at writing poetry especially in choosing diction, figurative language, imagery, variety, and good typography.

Keywords: Writing, Poetry, Direct Method

Abstrak

Menulis puisi dengan metode langsung merupakan pelatihan yang diberikan kepada siswa SMPK Ratu Damai, kelurahan Waibalun, kabupaten Flores Timur untuk menjawab permasalahan berkaitan dengan implementasi model pembelajaran langsung dalam pelatihan menulis puisi pada siswa kelas VII SMPK Ratu Damai, kelurahan Waibalun, kabupaten Flores Timur. Tujuan kegiatan pelatihan ini, yakni mendeskripsikan implementasi model pembelajaran langsung dalam pelatihan menulis puisi pada siswa kelas VII SMPK Ratu Damai yang dapat memberikan manfaat bagi siswa, sekolah, dan guru. Keterampilan menulis hanya dapat terlaksana melalui latihan yang terarah dan berkesinambungan. Untuk menghasilkan tulisan yang baik perlu proses dan latihan yang berkelanjutan. Metode kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan cara langsung yang dilaksanakan secara bertahap. Bagian pertama dimuali dengan penjelasan materi dan bagian kedua latihan menulis puisi. Pelatihan ini mampu mendorong semangat, motivasi, minat, dan menambah pengetahuan siswa tentang teknik-teknik menulis puisi dengan hasil yang baik. Hasil pelatihan menulis puisi di kelas VII SMPK Ratu Damai, kelurahan Waibalun, kabupaten Flores Timur menunjukkan siswa terampil menulis puisi terlebih dalam pemilihan diksi, bahasa bermajas, citraan, versifikasi, dan tipografi yang baik.

Kata Kunci: Menulis, Puisi, Metode Langsung

Copyright (c) 2023 Imelda Oliva Wissang, Maria Lito Teluma, Marianus Robertus Bolan Wokal

Corresponding author: Imelda Oliva Wissang

Email Address: imeldaolivawissang@gmail.com (Waibalun, Larantuka, East Flores Regency, East Nusa Tenggara)

Received 11 Januari 2023, Accepted 18 Januari 2023, Published 18 Januari 2023

PENDAHULUAN

Pelatihan dalam bidang menulis sangat diperlukan terlebih dalam menanggapi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan yang disertai kemajuan teknologi saat ini sehingga informasi dan komunikasi menjadi lancar dan semakin bermakna melalui tulisan-tulisan yang ada, baik pengetahuan berupa tulisan ilmiah maupun nonilmiah, seperti tulisan kreatif dalam bidang seni dan sastra antara lain puisi, cerpen, novel yang dapat dijadikan sumber pengetahuan ketika dianalisis dengan menggunakan teori yang sesuai. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam

kehidupan manusia yang dapat dijadikan sebagai sarana pengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuan tertentu. Dalman (2021) mengemukakan bahwa, menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Keterampilan menulis hanya dapat terlaksana melalui latihan yang terarah dan berkesinambungan. Menulis kreatif, termasuk menulis puisi yang dibutuhkan adalah latihan yang terus menerus.

Pelatihan menulis sangat penting diberikan kepada siswa sebagai generasi penerus bangsa karena melalui kegiatan menulis, siswa dapat menuangkan ide, pikiran kreatifnya, dan perasaannya ke dalam bahasa tulis. Arianti (2020) mengatakan penuangan ide, pikiran, dan perasaan ini dimaksudkan agar siswa mampu dan terbiasa mengekspresikan apa yang ada di dalam pikirannya, sekaligus mengurangi beban pikiran yang menjadi gangguan psikologis bagi perkembangannya.

Keterampilan menulis terlebih dalam cipta puisi itu muncul dari latihan yang tekun dan benar. Dalam menumbuhkan minat belajar siswa, khususnya dalam hal menulis puisi menurut (Ridlwan, 2017; Indriana, 2012) sangat bergantung situasi, teknik serta kesiapan siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Karena itu, sehingga seorang guru harus mampu menciptakan situasi yang kondusif serta memberikan kegiatan yang menarik sebagai proses untuk memulai pelajaran, terlebih pada pembelajaran yang menuntut kreativitas guru, seperti pembelajaran sastra. Kreativitas guru juga berkaitan dengan cara, teknik pendampingan terhadap siswa sehingga ketertarikan terhadap kegiatan yang diberikan semakin meningkat termasuk adanya Workshop atau pelatihan-pelatihan kemampuan membaca dan menulis termasuk menulis sastra dapat mempermudah siswa SMP yang berusia remaja membutuhkan kreativitas dan inovasinya.

Pembelajaran sastra di sekolah menurut (Taat, et.al, 2022; Alip, et.al, 2022; Asri, et.al, 2021) tidak berdiri sendiri sebagai suatu mata pelajaran yang mandiri, tetapi menjadi bagian dari mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Sebagai mata pelajaran yang bersifat teoretis dan sekaligus keterampilan/praktik, pembelajaran sastra sering mengalami hambatan dalam pelaksanaan atau proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang diharapkan, yakni selain pengetahuan juga menumbuhkan kesenangan sehingga karya cipta yang dihasilkan memiliki nilai seni dan indah serta bermakna.

Dalam pembelajaran sastra, guru harus mampu mengembangkan pembelajaran yang menarik minat dan membangkitkan kreativitas siswa. Kompetensi seorang guru merupakan faktor yang penting karena seorang guru akan menjadi contoh, dan motivator bagi siswa. Suasana belajar yang menyenangkan juga merupakan factor penting sehingga siswa bersemangat untuk belajar. Kenyataan ini ditemui ketika melaksanakan survei awal oleh kelompok pengabdian memberikan pelatihan menulis puisi bagi siswa kelas VII di SMPK Ratu Damai di kelurahan Waibalun, kabupaten Flores Timur. Siswa sangat bersemangat dan membutuhkan pendampingan dan kreativitas pendamping.

SMPK Ratu Damai berlokasi di kelurahan Waibalun, kabupaten Flores Timur, NTT, berdiri sejak 1 Agustus 1956. SMPK Ratu Damai sebagai sekolah swasta yang berkontribusi dalam

pembangunan anak bangsa dengan memberikan pengetahuan dan pengalaman belajar kepada siswa melalui berbagai metode pembelajaran kontekstual yang menarik minat siswa dan meningkatkan kreativitas dalam berbagai kegiatan. Selain itu, SMPK Ratu Damai berkolaborasi dengan lembaga lain sebagai mitra, khususnya dengan Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka, Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk mendampingi kegiatan-kegiatan di bidang pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya apresiasi sastra.

Pembelajaran apresiasi sastra bertujuan agar siswa mampu mengapresiasi dan mengekspresikan kesastraan melalui mendengar, menonton, membaca, dan melisankan hasil sastra berupa dongeng, puisi, drama, cerita pendek dan menulis pengalaman dalam bentuk cerita dan puisi (Arianti, 2020). Dengan demikian siswa diharapkan mampu menguasai empat keterampilan berbahasa, dan ketrampilan bersastra, yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Pelatihan menulis puisi dapat dilakukan dengan menggunakan metode yang tepat dan menarik minat siswa. Salah satunya dengan menggunakan metode langsung, memberikan contoh langsung sehingga siswa terlibat aktif. Dalam kegiatan pelatihan menulis puisi menggunakan metode langsung dapat memberi semangat kepada siswa untuk aktif, kreatif mencipta puisi dengan tema yang ada. Pemanfaatan metode, seperti metode langsung sangat mempengaruhi kreativitas siswa. Menurut (Yono, et.al, 2022) dalam pembelajaran menulis puisi, lebih efektif seorang guru mengajak siswa untuk praktik secara langsung agar mereka lebih mahir karena kemampuan menulis puisi tidak bisa diasah jika siswa hanya dijejali berbagai teori tentang menulis puisi saja.

Berdasarkan kenyataan yang ditemui dalam pembelajaran menulis puisi di SMPK Ratu Damai kelurahan Waibalun, kabupaten Flores Timur siswa masih banyak mengalami kesulitan mendapatkan ide bahkan ide yang sudah ada masih tidak terstruktur dan terinci dengan baik sehingga pengungkapannya pun kurang runtut. Hal ini juga sangat bergantung dari pemanfaatan metode, karena terkadang metode yang dianggap biasa, seperti metode langsung lebih mendapat tanggapan siswa dan lebih cepat mengerti daripada metode pembelajaran yang sudah modern. Hal lain juga karena minat siswa yang merasa pembelajaran menulis puisi sulit sehingga untuk dapat menghasilkan karya yang maksimal pun sulit. Selain itu, kurangnya rasa percaya diri untuk berekspresi dan menunjukkan kemampuannya kepada orang lain. Karena itu, diperlukan kegiatan berupa pelatihan menulis puisi dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai, seperti metode langsung dengan mengamati secara selektif, mengingat dan menirukan apa yang dicontohkan pendampingnya. Metode pengajaran langsung mengutamakan pendekatan pada siswa dengan penekanan pada proses belajar konsep dan keterampilan motorik, sehingga perlu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif, teratur, terstruktur yang memungkinkan siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik (Putrinta, et.al, 2022; Nur Samsiyah, et.al, 2022; Ridlwan, et.al, 2017).

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam pelaksanaan pelatihan menulis puisi ini, yakni bagaimanakah implementasi model pembelajaran

langsung dalam pelatihan menulis puisi pada siswa kelas VII SMPK Ratu Damai, kelurahan Waibalun, kabupaten Flores Timur? Tujuan kegiatan pelatihan ini, yakni mendeskripsikan implementasi model pembelajaran langsung dalam pelatihan menulis puisi pada siswa kelas VII SMPK Ratu Damai. Jika dilihat dari kemampuannya siswa SMPK Ratu Damai memiliki kemampuan menulis puisi, tetapi membutuhkan pelatihan dengan metode yang sesuai. Selain itu, pelatihan menulis puisi belum pernah dilakukan sehingga melalui pelatihan ini siswa mendapatkan teknik yang tepat dalam menulis puisi.

Pelatihan dapat memberikan manfaat yang diharapkan baik langsung maupun tak langsung antara lain bagi siswa, manfaat bagi guru dan bagi sekolah. Manfaat penelitian ini bagi siswa yaitu, (1) siswa semakin berminat dan terlibat aktif dalam menulis puisi, (2) siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan baik dan benar, (3) siswa memperoleh pengalaman belajar yang bermakna, terlebih serapan nilai dan karakter positif. Manfaat bagi guru atau pendamping adalah (1) membantu guru memperbaiki metode pembelajaran. (2) membantu guru berkembang dan semakin profesional, (3) meningkatkan rasa percaya diri dan meningkatkan kreativitas, (4) memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. Manfaat bagi sekolah, yaitu (1) Meningkatkan mutu sekolah dengan adanya hasil karya siswa berupa cipta puisi, (2) menumbuhkan suasana belajar yang kreatif bagi guru dan siswa, (3) sebagai sarana belajar mengevaluasi dan merencanakan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pelatihan seperti ini perlu dilaksanakan untuk melatih kreativitas siswa, melatih kepekaan siswa terhadap seni sastra. Selain itu menambah wawasan terhadap puisi dan manfaatnya, terampil menulis puisi dengan tema-tema yang ditentukan. Dari kegiatan pelatihan dapat diperoleh nilai-nilai sebagai karakter positif untuk membangun semangat belajar dan perjuangan dalam diri siswa dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan SMPK Ratu Damai, kelurahan Waibalun, kabupaten Flores Timur.

METODE

Kegiatan pelatihan menulis puisi pada siswa kelas VII SMPK Ratu Damai di kelurahan Waibalun, kabupaten Flores Timur menggunakan metode langsung dengan beberapa tahapan kegiatan.

Tahapan Kegiatan

Secara lebih rinci, tahapan dalam metode kegiatan ini meliputi (1) tahap pra pelaksanaan, (2) tahap analisis, (3) tahap pelatihan, (4) tahap pendampingan, dan (5) tahap evaluasi. Dapat dijelaskan seperti berikut. Tahap pra pelaksanaan dilakukan untuk menggali data awal kondisi dan potensi serta permasalahan yang dimiliki siswa kelas VII SMPK Ratu Damai di kelurahan Waibalun, kabupaten Flores Timur. Tahap analisis dilaksanakan setelah penandatanganan kontrak pengabdian masyarakat. Pada tahap ini tim pengabdian melakukan analisis terhadap kondisi permasalahan serta potensi yang siswa kelas VII SMPK Ratu Damai di kelurahan Waibalun, kabupaten Flores Timur. Selain itu, juga berdiskusi dengan Kepala Sekolah SMPK Ratu Damai di kelurahan Waibalun, kabupaten Flores Timur mengenai pelaksanaan program. Kemudian, pada tahap pelatihan, tim pengabdian melatih anak-anak

untuk menulis puisi dengan diawali kegiatan penggalan ide terlebih dahulu. Kegiatan pelatihan dilakukan juga untuk menguatkan kemampuan literasi anak melalui menulis puisi. Selanjutnya, pada tahap pendampingan, tim pengabdian mendampingi anak-anak dalam menulis puisi. Pada tahap evaluasi dilakukan diskusi terhadap kegiatan yang telah dilakukan serta rencana tindak lanjut.

Pembelajaran langsung adalah teori pemodelan tingkah laku, dimana siswa belajar dengan mengamati secara selektif, mengingat dan menirukan tingkah laku gurunya. Bentuk realisasi pemecahan masalah dalam pengabdian ini yaitu dengan melakukan pelatihan menulis puisi bagi siswa kelas VII SMPK Ratu Damai, kelurahan Waibalun, kabupaten Flores Timur dengan materi (1) konsep dasar puisi, (2) unsur-unsur puisi, (3) contoh puisi, (4) teknik yang digunakan dalam menulis puisi yaitu teknik terbimbing. Teknik latihan terbimbing dilakukan dengan tahapan sebagai berikut.

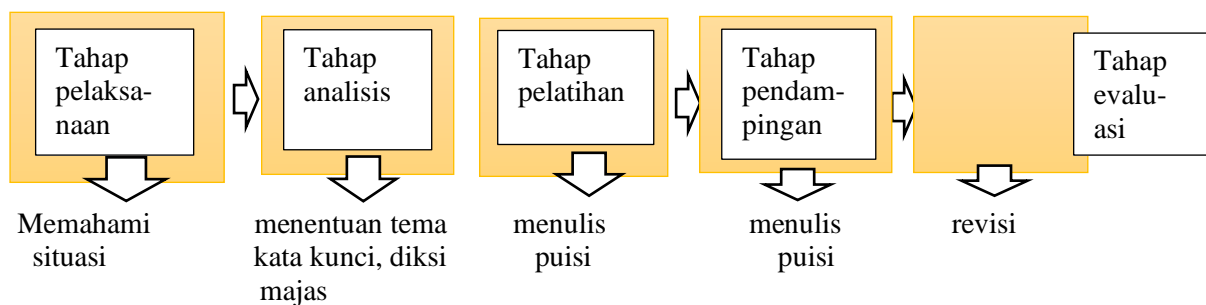
1. Peserta didik diarahkan untuk memahami situasi disekitar ruang lingkup kehidupan mereka.
2. Setelah mereka memahami situasi tersebut, maka pendidik dapat melanjutkan untuk menentukan tema puisi kepada peserta didik.
3. Setelah menentukan tema, pendidik mengajarkan peserta didik untuk menentukan kata kunci sebagai awal atau dasar untuk menulis.
4. Pendidik mengajarkan peserta didik untuk menentukan kata kunci dan menggunakan diksi dan majas.
5. Setelah proses penggunaan diksi dan majas, pendidik menginstruksikan kepada peserta didik untuk menulis puisi dengan diksi dan majas yang tepat.
6. Yang terakhir pendidik memberitahukan kepada peserta didik untuk merevisi pilihan kata agar kata yang dipilihnya tepat.

Teknik latihan model langsung dijalankan secara terbimbing dimana pendamping memberikan latihan dan bimbingan yang berkaitan dengan menulis puisi. Wujud latihan menulis puisi dengan menyajikan contoh-contoh puisi ketika hendak melaksanakan proses penulisan puisi dan memberikan bimbingan terkait dengan langkah menulis puisi yang akan dilakukan oleh peserta didik. Sedangkan bimbingan merupakan proses memberikan bantuan secara terus menerus kepada peserta didik untuk mendapatkan solusi terhadap persoalan yang dihadapinya (Praheto, et.al, 2021; Ruslan, 2017; Ridlwan, 2017).

Praktik menulis puisi

Pelatihan menulis dalam kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Rabu, 14 Desember 2022, pk1 09.00 – 13.00 WIT di aula SMPK Ratu Damai, kelurahan Waibalun, kabupaten Flores Timur, diikuti 44 siswa kelas VII. Metode yang dipergunakan dalam pengabdian ini adalah metode langsung yang diawali paparan materi dan pelatihan lalu dilanjutkan dengan praktik hingga akhirnya mendapatkan hasil berupa karya-karya puisi para siswa yang ditulis berdasarkan tema yang ada. Terdapat 44 karya cipta puisi kelas VII SMPK Ratu Damai, kelurahan Waibalun, kabupaten Flores Timur.

Proses pelatihan dilakukan dalam tahap kegiatan, seperti pada bagan berikut ini.



Gambar 1. Bagan Tahapan Proses Pelatihan

Dalam pelaksanaan pelatihan menulis puisi, waktu terbanyak digunakan dalam kegiatan pelatihan karena memerlukan bimbingan sehingga mendapatkan hasil berupa karya cipta puisi dengan tema-tema yang dipilih.

HASIL DAN DISKUSI

Langkah-langkah kegiatan

1. Menjelaskan konsep puisi

Materi konsep puisi diberikan kepada peserta pelatihan. Materi ini merupakan materi dasar yang relevan dengan tingkat pemahaman siswa kelas VII. Pemaparan materi dasar mengenai puisi ini secara khusus berkaitan dengan teknik menulis puisi. Pemaparan ini dilakukan sebelum siswa mempraktikkan dasar-dasar dan penulisan puisi. Pelatihan diikuti oleh 44 siswa yang terlibat aktif. Suasana dalam kegiatan pelatihan tersebut kondusif, sangat mendukung sehingga pelaksanaan penyampaian konsep puisi dapat berlangsung tertib.

Pemaparan awal materi pengertian puisi. Kata “puisi” berasal dari bahasa Yunani “poeio” atau “poio” yang artinya adalah membangun atau menyebabkan. Dalam bahasa Inggris puisi disebut “poetry” yang berarti membuat. Melalui puisi seorang penulis puisi dapat membangun dunianya sendiri, bermain dengan kata-kata sesuai apa yang disampaikan pada puisinya. Menurut (Zherry, et.al, 2022) bahwa puisi itu merupakan salah satu jenis karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinasi, disusun dengan memusatkan pada kekuatan kata, bahasa dengan memperhatikan struktur pembangun puisi, yakni struktur fisik dan batin.

Kekuatan puisi terletak pada kata-kata yang menjadi diksi pilihan yang rangkai menjadi untaian kata-kata indah yang mengandung makna, kata-kata yang berisi majas, kiasan. Menurut (Zherry, et.al, 2022; Yono, et.al, 2022) bahwa puisi merupakan bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata indah. Karena itu, puisi mengungkapkan pengalaman yang mengesankan yang dinyatakan dengan menggunakan bahasa yang indah dan kata-katanya padat, indah, berkesan, sebagai kata-kata pilihan atau mementingkan diksi dan mengandung makna.

Konsep yang disampaikan ini terjawab dalam pekerjaan siswa kelas VII SMPK Ratu Damai, kabupaten Flores Timur berupa hasil karya cipta puisi.

2. Menjelaskan unsur-unsur puisi.

a. Diksi, bahasa figuratif dan citraan

Ketiga unsur ini merupakan struktur fisik puisi. Diksi adalah pilihan kata. Diksi menjadi kekuatan puisi. Penulis puisi harus benar-benar memilih kata yang sesuai agar terciptanya unsur estetika. Pemilihan kata pada puisi merupakan unsur terpenting karena berkaitan dengan ekspresi perasaan seorang penulis puisi yang hendak disampaikan dalam puisinya. Menurut (Zherry, et.al, 2022) pemilihan kata sangat besar perannya dalam penulisan puisi, setiap kata yang disampaikan penyair mempunyai fungsi tertentu. Dengan demikian dalam menulis puisi, diksi memiliki peranan penting. Karena itu, sering terjadi penyair atau penulis puisi ketika merevisi puisinya banyak kata yang diganti, dengan tujuan agar kata yang dipilihnya dianggap tepat, memiliki unsur estetika dan bermakna. Rangkaian kata berdasarkan diksi ini membentuk ungkapan bahasa figurative, bahasa yang mengandung kiasan juga terdapat citraan yang memperindah puisi. Bahasa figuratif merupakan cara seorang penulis puisi untuk mengungkapkan suatu makna secara tidak langsung dalam puisi, sehingga puisi lebih nikmat untuk dihayati. Bahasa figuratif disebut juga majas seperti, majas personifikasi, metafora, hiperbola, aliterasi, asonansi, dst. Citraan merupakan gambaran angan. Citraan digunakan penulis puisi untuk menciptakan gambaran sehingga pembaca seolah-olah berada dalam situasi yang digambarkan oleh seorang penulis, seperti merasakan, melihat, dan mendengar. Citraan dapat terekspresi dalam majas. Menurut (Zherry, et.al, 2022; Yono, et.al, 2022) majas merupakan pendayagunaan bahasa untuk menyatakan sesuatu dengan tidak langsung dalam mengungkapkan makna. Majas dapat dimanfaatkan penulis untuk mengatakan sesuatu dengan cara mengumpamakan dengan benda atau kata lain. Dengan demikian, penggunaan majas sangat penting dan membuat puisi lebih indah dan menarik.

b. Versifikasi

Versifikasi termasuk unsur fisik puisi menyangkut rima, ritme, dan metrum, irama yang membuat puisi yang diciptakan indah dan bermakna terlebih ketika puisi dibacakan dengan intonasi, ritme yang tepat dan berkesan. Menurut (Zherry, et.al, 2022; Yono, et.al, 2022) bahwa bunyi yang terdapat di dalam puisi seperti rima dan irama sangat menarik dan mengandung makna. Rima merupakan pengulangan bunyi yang terdapat di dalam puisi untuk menciptakan musikalisasi. Kombinasi bunyi-bunyi, seperti bunyi-bunyi yang tidak merdu, parau disebut kakafoni yang biasa digunakan dalam suasana yang tidak menyenangkan dan bunyi-bunyi yang merdu biasa digunakan dalam suasana yang menyenangkan.

c. Tipologi

Tipologi atau bentuk puisi, seperti tampak bentuk puisi yang lurus, maju mundur setiap baris atau bait bergantian, segi tiga, atau berbentuk pohon, botol dan sebagainya merupakan cara yang khas dari penulis puisi untuk mengungkapkan perasaan maupun pikirannya. Zherry, et.al, (2022) menjelaskan bahwa tipologi merupakan cara penyair menyusun baris-baris dalam

puisi, atau cara penyair menyusun bait-bait puisinya sehingga menarik dan memberikan makna tertentu.

d. Tema

Tema merupakan unsur batin puisi. Tema sebagai gagasan pokok yang dikemukakan penulis puisi melalui puisinya. Menurut (Zherry, et.al, 2022) tema menjadi daya atau jiwa dalam puisi karena harus dicaritahu melalui kata-kata yang ada dalam baris atau bait-bait puisi. Tema dapat menjelaskan isi puisi. Tema puisi pada umumnya tentang keadilan, kritik sosial, demokrasi, ketuhanan, kemanusiaan, cinta, kebencian, patriotisme, perjuangan, penyesalan, alam, dan kesetiakawanan.

e. Nada dan Suasana Puisi

Nada dan suasana puisi merupakan unsur batin puisi. Nada puisi mengungkapkan sikap penulis puisi dalam puisinya dan suasana puisi mengungkapkan keadaan seorang pembaca sesudah membaca puisi sehingga pembaca mendapatkan kesan, pesan dari puisi yang dibacakannya.

f. Amanat

Amanat puisi termasuk unsur batin puisi. Amanat puisi disebut juga pesan puisi. Amanat merupakan kesan seorang pembaca setelah membaca puisi tersebut. Amanat dalam puisi pada dasarnya dapat ditafsir oleh setiap pembaca secara berbeda karena dipengaruhi oleh sudut pandang pembaca dalam memahami puisi.

3. Menampilkan contoh

Menampilkan contoh puisi kepada siswa sangat penting agar siswa termotivasi dan mendapatkan gambaran tentang puisi. Dalam pelatihan ini, puisi yang menjadi contoh adalah puisi *Aku* karya Chairil Anwar. Diangkatnya puisi *Aku* sebagai contoh karena puisi *Aku* bertemakan perjuangan yang memotivasi siswa agar tetap bersemangat baik dalam belajar maupun dalam berekspresi. Dalam menampilkan contoh puisi ini disertai dengan membacakan puisi, dengan ekspresi, penjiwaan sehingga peserta terkesan dan semakin membangkitkan daya kreativitasnya.

4. Membagi siswa dalam kelompok

Siswa dibagi dalam empat kelompok untuk memudahkan pendampingan. Dalam tiap kelompok siswa didampingi sehingga dapat menulis puisi dengan memilih tema yang sudah ditentukan. Selanjutnya berdiskusi dengan siswa ketika memulai kegiatan menulis dengan penekanan pada kata kunci, diksi, dan majas. Dalam kelompok siswa diarahkan untuk:

- a. Siswa menulis puisi.
- b. Siswa membacaca ulang dan merevisi diksi yang ada hingga diksi yang dipilihnya tepat.
- c. Siswa melakukan evaluasi bersama siswa atas kegiatan penulisan puisi hingga mendapatkan hasil karya cipta puisi.
- d. Siswa mengumpulkan hasil karya cipta puisi.

5. Menulis puisi

Menulis puisi merupakan keterampilan berekspresi dimana seorang penulis menuangkan gagasan, perasaannya secara puitik dengan memperhatikan kekhasan puisi yang sudah dijelaskan pada kegiatan awal. Menurut (Zherry, et.al, 2022) keterampilan menulis puisi merupakan proses berpikir panjang yang dilakukan oleh manusia secara produktif dan ekspresif yang dipengaruhi oleh pengetahuan, kebahasaan, dan teknik penulisannya. langkah-langkah menulis puisi sebagai berikut. Pada pelatihan menulis puisi, setelah menuliskan puisinya siswa diberi kesempatan untuk membaca kembali dan merevisinya terlebih diksi sehingga puisi yang dihasilkan indah dan memiliki makna.

Kegiatan pelatihan dapat dilihat dalam gambar berikut ini.



Gambar 2. penjelasan konsep puisi



Gambar 3. pendampingan kelompok



Gambar 4. pendampingan kelompok



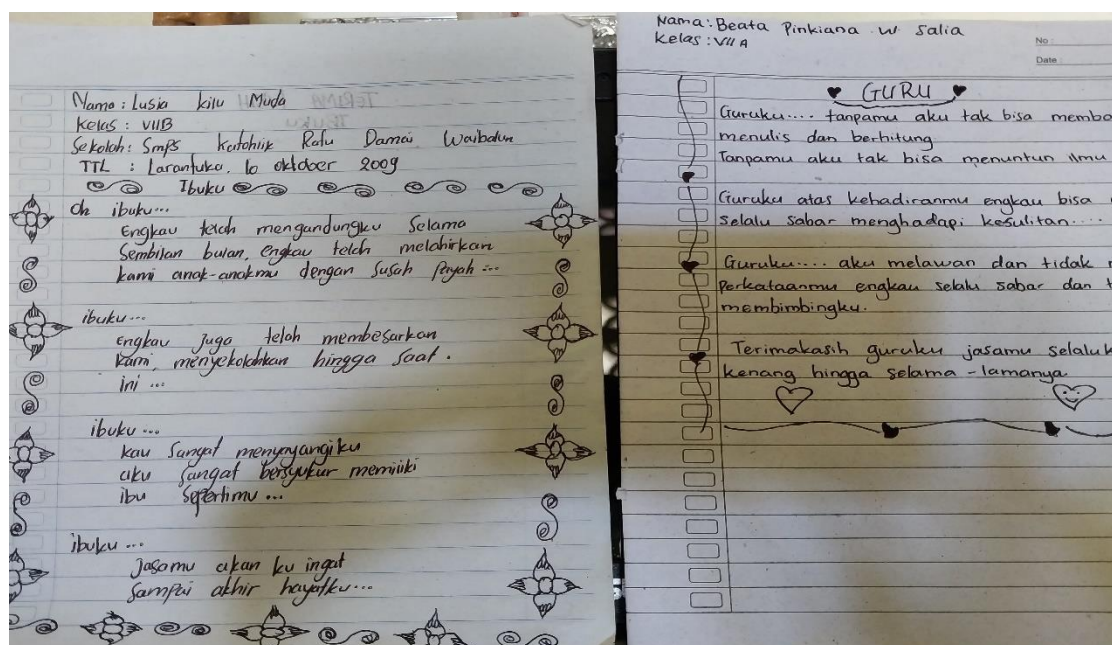
Gambar 5. penyerahan hasil

Temuan Hasil

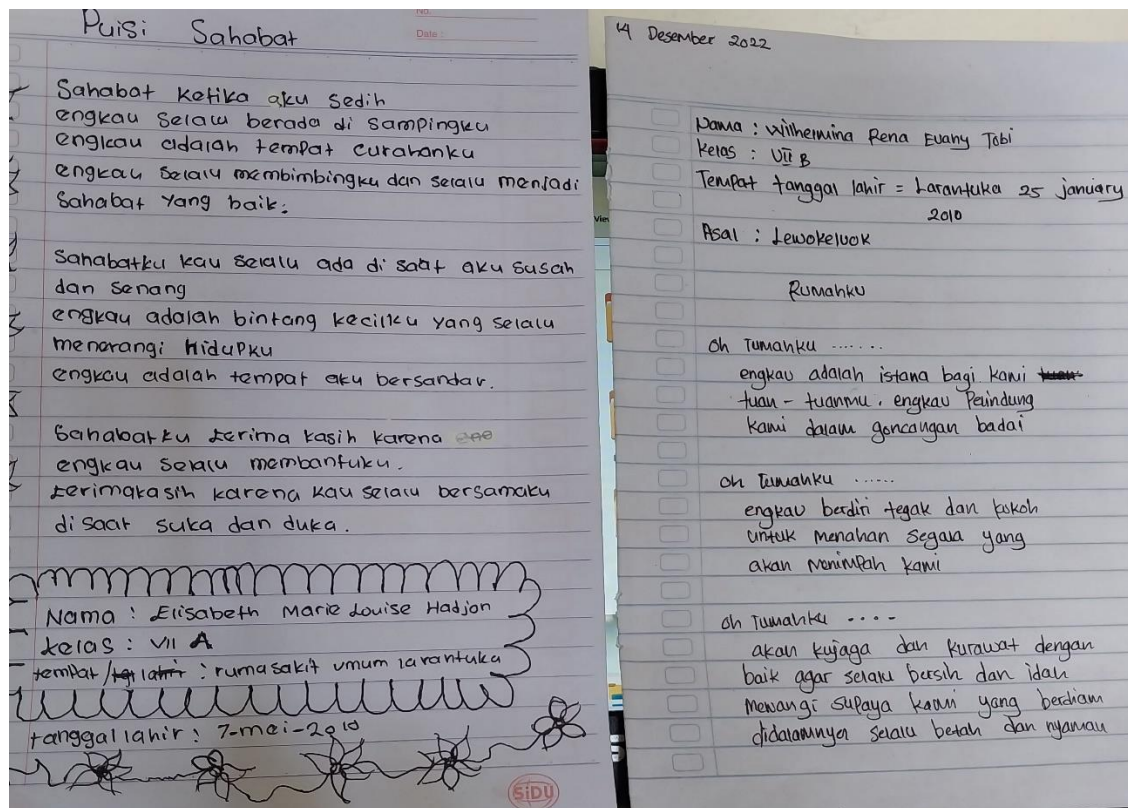
Temuan dalam kegiatan ini, yakni menghasilkan pengetahuan dan pengalaman tentang puisi baru bagi siswa kelas VII SMPK Ratu Damai, kelurahan Waibalun, kabupaten Flores Timur, khususnya berkaitan dengan teknik atau cara menulis puisi. Siswa menyimak materi puisi yang disampaikan tim pengabdian masyarakat karena rasa ingin tahu terhadap materi tersebut. Peserta juga sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan menulis puisi. Pada awalnya siswa mengamati, memperhatikan contoh dan termotivasi untuk mengimplementasikan teknik menulis puisi sesuai tahapan dalam menulis puisi. Dalam menulis puisi, siswa sudah dapat memilih kata dan penggunaan majas dengan tepat.

Hasil yang diperoleh dilihat dari hasil karya siswa yang sangat memuaskan karena mengikuti petunjuk, bimbingan yang diberikan. Dengan demikian, pelatihan ini dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman terkait puisi dan memahami teknik menulis puisi. Pelatihan dengan metode langsung berdampak positif pada minat, kreativitas siswa yang ditunjukkan melalui indikator keberhasilan dalam penilaian selama kegiatan pelatihan berlangsung, yaitu mampu menulis puisi dengan mengimplementasikan teknik langsung dalam penulisan puisi.

Beberapa puisi yang dihasilkan siswa kelas VII SMPK Ratu Damai, kelurahan Waibalun, kabupaten Flores Timur, seperti berikut ini.



Gambar 6. puisi hasil karya siswa SMPK Ratu Damai



Gambar 7. puisi hasil karya siswa SMPK Ratu Damai

KESIMPULAN

Serangkaian pelaksanaan pengabdian pelatihan menulis puisi dengan metode langsung pada siswa kelas VII SMPK Ratu Damai, kelurahan Waibalun, kabupaten Flores Timur telah berhasil menarik minat, meningkatkan kreativitas dan daya cipta siswa dalam menulis puisi. Selain itu siswa dibekali pengetahuan tentang teknik menulis puisi. Melalui penerapan pelatihan dengan metode langsung, para siswa mampu menulis puisi dengan menggunakan metode langsung yang memudahkan siswa berinteraksi dengan pendamping, sesama, lingkungan sekitar maupun dengan ide-ide yang dibangkitkan dan dikembangkannya dalam menulis puisi. Kegiatan ini dilaksanakan secara terbimbing. Dengan adanya minat, kreativitas, pengetahuan para siswa dapat menulis puisi dengan baik dan beragam karya cipta puisi yang dihasilkan berdasarkan tema yang dipilihnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP IKTL atas arahan dan pembinaannya selama proses kegiatan pelatihan sebagai bentuk Pengabdian Masyarakat. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Sekolah SMPK Ratu Damai, guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah menyiapkan tempat dan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan PKM atas kesediaannya menjadi mitra, serta Kelompok pengabdian dari semester III, IV Prodi PBSI IKTL atas kesediaannya terlibat aktif dalam kegiatan

pelatihan ini sehingga berjalan lancar dan memberikan hasil serta manfaat bagi kemajuan pendidikan di khususnya siswa kelas VII SMPK Ratu Damai, kelurahan Waibalun, kabupaten Flores Timur.

REFERENSI

- Alip, S, Riyanto, M. T. (2022). Pelatihan Menulis Seni Kaligrafi Bagi Guru Taman Pendidikan Al Qur'an. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5), 3551–3560. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.10020>.
- Arianti, R. (2018). Pelatihan Menulis Kreatif Puisi Pada Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 006 Rambah Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 14–18. <https://doi.org/p-ISSN 2252-6722 e-ISSN 2503-3476>. Hal 1-5.
- Arini, & N. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Teknik Kata Mengalir Dengan Media Sticky Notes Pada Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 2 Magelang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 14–18. <https://doi.org/p-ISSN 2252-6722 e-ISSN 2503-3476>.
- Asri, Aswati, Faisal, H. (2021). PKM Pelatihan Menulis Puisi Berbasis Lingkungan dan Media Fotografi pada Kelompok Kerja Guru (KKG) SD Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. Prosiding. Seminar Hasil Pengabdian 2021. Penguatan Riset, Inovasi, Dan Kreativitas Peneliti Di Era Pandemic Covid' 19. <https://doi.org/ISBN: 978-623-387-015-3>.
- Dalman, H. (2021). Keterampilan Menulis. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Hidayatullah, A. (2017). Pendampingan Pendidikan Anak di Kelurahan Genteng Surabaya. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol.1, No.1, Februari 2017 Hal 45 – 51 ISSN 2528-4967 (Print) Dan ISSN 2548-219X (Online), 1(1), 45–51*.
- Mulyono, T. (2021). Teori Apresiasi Puisi. Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2021 Lembaga Penelitian, Pengembangan, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP3M). Universitas Taman Siswa, 312–316.
- Nur S., Endang, S. M, V. Teguh S, M. H. (2022). Pelatihan Literasi Baca Berbasis Android Bagi Guru Sekolah Dasar Di Kota Madiun. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(3), 1808–1816. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v6i3.7785>.
- Putrinta, S, Dewi, W, U. H. N. (2022). Kolaborasi Mahasiswa Dan Karang Taruna Melalui Inovasi Taman Baca Dan Taman Bermain Kelurahan Nelayan Indah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1), 2810–2822. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v6i1.5625>
- Praheto, B. E, Dinar, W. A, Agustinus, E. Susetyo, N. D. S. (2021). Pelatihan Menulis Puisi Untuk Anak-Anak Di Dusun Sarekan Dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi. Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2021 Lembaga Penelitian, Pengembangan, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP3M). Universitas Taman Siswa, 312–316.
- Ridlwan, M., Asy'ari. (2017). Pemberdayaan IPM Melalui Perpustakaan Mini Sebagai Upaya Meningkatkan Produktivitas Baca-Tulis di Kapas Madya Baru Surabaya. *Aksiologi: Jurnal*

- Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 52 – 59. <https://doi.org/DOI:http://dx.doi.org/10.30651/aks.v1i1.306>. Hal 52-59.
- Ruslan & Nazriani. (2017). Pelatihan Menulis Puisi Siswa Kelas VI SDN 1 Baubau. *Aksiologi*: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), Hal 45 – 51. <https://doi.org/DOI:http://dx.doi.org/10.30651/aks.v1i1.296>.
- Taat. B, Xie. C, Mohammad.R. Dasuki, I. F. R. (2022). Peningkatan Sikap Positif Siswa Terhadap Bahasa Indonesia. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(4), 2810–2822. <https://doi.org/e-ISSN:2614-5758> | p-ISSN 2598-8158 : <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i4.9125>.
- Yono. R. R, A. P, U. (2019). Pelatihan Menulis Puisi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 7(2), 195–217. <https://doi.org/ISSN2541-1608> e-ISSN 2579-7123.
- Zherry. P. Y, A. G. (2022). Apresiasi Puisi (Teori dan Aplikasi). CV Literasi Nusantara Abadi.